

Sosialisasi Peran Guru dan Penanganan Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Era Pandemi Covid-19 Pada MTs Al Muhajirin

Andrie Kurniawan^{1*}, Agustiена Merdekawati², Al Ghazali³, Jasmine Celia Sahfitri⁴

Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT: Inclusion education is an alternative to students with special needs. The problems faced are: 1. Lack of supporting facilities. 2. Mastery of knowledge and skills that teachers lack. 3. The educational curriculum has not helped children who have the ability to have disabilities or special needs. This training focuses on this which is carried out by MT's Al Muhajirin Jl. Haur Jaya I No. 1 Rt. 01 Rw. 07 Kel. Kebon Pedes Kec. Tanah Sareal Bogor City, West Java Province. With this socialization, it is a beginning to find out the role of teachers in overcoming the difficulties of distance learning for those with special needs.

Keywords: Socialization, Role of Teachers, Distance Learning, Special Needs Child

ABSTRAK: Pendidikan inklusi merupakan alternative siswa berkebutuhan khusus. Permasalahan yang dihadapi yaitu: 1. Kurangnya fasilitas penunjang. 2. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang kurang dimiliki oleh guru. 3. Kurikulum pendidikan belum membantu anak-anak yang memiliki kemampuan difabel atau berkebutuhan khusus. Pada pelatihan ini memfokuskan pada hal tersebut yang dilaksanakan MT's Al Muhajirin Jl. Haur Jaya I No. 1 Rt. 01 Rw. 07 Kel. Kebon Pedes Kec. Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Dengan adanya sosialisasi ini menjadikan suatu awal untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh bagi yang berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Sosialisasi, Peran Guru, Pembelajaran Jarak Jauh, Siswa Berkebutuhan Khusus.

Submitted:02-06-2022; Revised: 11-06-2022; Accepted:22-06-2022

* Corresponding Author: andrie.awn@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 5 ayat 2 mengenai sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa seluruh warga negara yang mempunyai kekurangan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Sehingga anak yang memiliki kebutuhan khusus berhak mendapatkan peluang belajar yang sama dengan anak lain dalam hal pendidikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai 1,6 juta anak. Dari 1,6 juta anak tersebut baru 18% yang sudah mendapatkan pendidikan inklusi. Dengan 115 ribu anak bersekolah di SLB dan 299 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di reguler dengan pelaksanaan pendidikan inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah reguler yang melayani pendidikan untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Sehingga pada sekolah reguler, terdapat siswa yang berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler lainnya, selama kegiatan belajar tersebut berlangsung dengan pendampingan guru khusus. (Maulipaksi, 2017).

Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Al Muhajirin pernah menyelenggarakan pendidikan MI Al Athfalayah yang setara Sekolah Dasar, MTs Al Muhajirin yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan MA Al Muhajirin yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun saat ini hanya tingkat MTs saja yang masih berjalan, MI dan MA tidak dapat bertahan lama, dikarenakan kalah bersaing dengan sekolah lainnya. Visi dari Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Al Muhajirin ini yaitu Menciptakan generasi IMTAK dan IMTEK, sedangkan salah satu misinya yaitu membina, mengajar, dan melatih peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. MTs Al Muhajirin bukan merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan pendidikan inklusi, namun kenyataannya didalam MTs Al Muhajirin terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga MTs Al Muhajirin memiliki beberapa permasalahan, diantaranya:

Kurangnya fasilitas penunjang pendidikan inklusi Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sekolah inklusi, sehingga pendidikan inklusi ini belum dipersiapkan dengan baik Kurikulum pendidikan saat ini belum membantu anak-anak yang memiliki kemampuan berbeda (difabel atau berkebutuhan khusus).

Dari permasalahan diatas, menambah tugas beban tugas para guru yang berhadapan langsung dengan anak didiknya. Disatu sisi orangtua mengharapkan kepada guru dapat mencerdaskan semua siswanya, tetapi disisi lain para

guru belum memiliki keterampilan yang cukup saat memberikan materi kepada siswa yang berkebutuhan khusus.

Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 ini merupakan sistem pembelajaran yang wajib, guna mengurangi mata rantai penularan covid-19. MTs Al Muhajirin terdiri dari guru/pengajar dimana yang mengajari anak sehari-hari dalam pembelajaran daring selama masa Covid 19. Dalam menerapkan pembelajaran daring tersebut, para guru MTs Al Muhajirin, banyak sekali menjumpai beberapa kendala, baik pengajar, orang tua siswa, maupun siswa/i khususnya yang memiliki kebutuhan khusus, seperti kendala dalam penyediaan sarana prasarana daring yang kurang, mental dan kedisiplinan siswa/i dalam melakukan daring, serta cara melakukan pembelajaran daring melalui beberapa media. Seperti contoh: sarana dan prasarana yang kurang memadai, yaitu penyediaan alat seperti laptop atau komputer, kuota internet. Selanjutnya siswa/siswi yang belum siap melakukan pembelajaran daring, karena mereka beranggapan belajar dari rumah, sehingga tidak bisa disiplin dalam melakukan daring, seperti contoh bangun yang kesiangan, sikap melakukan video conference yang kurang sopan, karena mereka lakukan dirumah sehingga bisa santai. Orang tua siswa/siswi reguler dan yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga mengeluhkan anaknya sulit untuk disuruh belajar daring dirumah dan sulit mengajari anaknya dirumah, sehingga orang tua mudah emosi dan mental anak akan semakin menurun.

Oleh karena itu Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UBSI (LPPM UBSI), merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan, pada pengabdian masyarakat ini akan memberikan sosialisasi peran guru dan penanganannya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid 19. Sosialisasi ini dilakukan dengan media aplikasi zoom. Penggunaan aplikasi zoom ini dikarenakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid 19, sehingga sesuai protokol kesehatan. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan pengajar dan orang tua dapat: mengikuti sistem pembelajaran daring agar lebih efektif dan menyenangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sosialisasi Peran Guru

Sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang yang tidak tahu menahu tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahami. Sosialisasi merupakan suatu proses di mana seseorang menghayati norma-norma kelompok tempat hidup sehingga timbullah diri yang unik, karena pada awal kehidupan tidak

ditemukan apa yang disebut dengan “diri”. Menurut Vembriarto (dalam Khairudin 2008,: 63), menyebutkan Sosialisasi adalah sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakat nya. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani oleh pihak sekolah, jadi proses sosialisasi merupakan proses untuk menyusun alas berdiri yang sama. Sejumlah sosiologi menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Menurut Yasin (1995: 176:), peranan adalah sesuatu yang diperbuat, sesuatu tugas, dan sesuatu hal yang pengaruhnya pada suatu peristiwa. Kajian dari pada Miller (1995) mendapati bahawa peranan guru penting dalam memupuk interaksi antara pelajar dengan kaum lain di sekolah. Beliau menyatakan bahawa guru perlu menghindari perasaan yang negatif seperti mempunyai tanggapan negatif terhadap kaum kaum yang tertentu. Manakala, guru perlu kemahiran berkomunikasi dengan pelajar dari pada pelbagai budaya supaya pembelajaran menjadi lebih berkesan. Menurut Hermansyah (2015) Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran peran tersebut. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian:

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
2. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
3. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Tugas Tanggung Jawab Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Tugas Guru

Tugas Umum

Tugas Guru Secara Umum adalah mendidik, dalam operasionalisasinya mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan.

Tugas khusus

1. Sebagai pengajar

Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

2. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.

3. Sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Tanggung jawab guru menurut Hamalik (2004: 127), yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus menuntut murid murid belajar. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

2. Turut serta membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.

3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru.

4. Memberikan bimbingan kepada murid. Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.

5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

6. Menyelenggarakan penelitian. Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (scientist) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya.

7. Mengetahui masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau guru tidak mengenal masyarakat sepenuhnya dan secara lengkap.

8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari sendi-sendi hidup dan kehidupan

nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah.

9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa.

10. Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materil

Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan formal (resmi) berbasis institusi/ lembaga dimana kelompok belajar (rombel) yang secara terpisah menggunakan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. (Simonson, 2010). • Michael Moore (2013), PJJ sebagai bagian dari metode pembelajaran dimana perilaku mengajar dieksekusi terpisah dari perilaku belajar, termasuk yang dilakukan di hadapan peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan guru - pelajar harus difasilitasi dengan alat cetak, elektronik, mekanik, atau lainnya.

10 karakteristik yang menekankan kebebasan peserta didik (Wedemeyer, 1981), yaitu:

1. mengoperasikan tempat dimana ada siswa- meski hanya 1 orang
2. Tanggung jawab belajar ada pada siswa
3. Optmalkan waktu luang tenaga pendidikan
4. Tawarkan kesempatan yang lebih luas dalam kursus, format, dan metodologi;
5. Gunakan, media pengajaran dan metode yang telah terbukti efektif
6. kombinasikan media dan metode
7. Desain ulang program pembelajaran melalui media
8. Optimalkan adaptasi terhadap perbedaan individu;
9. Evaluasi prestasi belajar siswa secara sederhana

10. Izinkan siswa untuk memulai, berhenti, dan belajar dengan langkah mereka sendiri.

Siswa Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan yang lebih intens dibandingkan dengan anak normal seusianya. Pelayanan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, karena anak memiliki kelainan sejak dari lahir atau karena terkena masalah ekonomi, politik, konflik sosial dan perilaku yang menyimpang (Ilahi, 2013:138). Ramadhan (2013:10) juga memaparkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak normal pada umumnya. Perbedaan ini terjadi dalam beberapa hal, seperti pelaksanaan pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, social maupun emosional. Terdapat tujuh jenis anak berkebutuhan khusus menurut Ramadhan, (2013:11-70) yaitu :

1) tunarungu; 2) tunagrahita; 3) tunadaksa; 4) tunawicara; 5) autisme; 6) disleksia; 7) disgrafia. Berikut penjelasannya :

a. Tunarungu

Tunarungu adalah seorang yang memiliki hambatan pendengaran permanen maupun sementara. Seorang tunarungu biasanya memiliki kelainan ganda atau tunaganda. Karena seorang tunarungu, pasti juga memiliki hambatan dalam berbicara. Oleh karena itulah, mereka juga disebut dengan tunawicara. Cara berkomunikasi seorang tunarungu dengan orang lain adalah dengan cara menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan dalam berkomunikasi terdapat dua macam, seperti: menggunakan isyarat abjad jari dan isyarat bahasa. Isyarat abjad menggunakan jari telah dipatenkan secara internasional agar orang di seluruh dunia dapat saling berkomunikasi dengan orang tunarungu. Sedangkan isyarat bahasa tergantung pada keseharian bahasa yang digunakan pada masing masing individu seorang tunarungu. Tunarungu sendiri dibagi dalam beberapa kelompok , (Ramadhan, 2013:11):

- 1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB)
- 2) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)
- 3) Gangguan pendengaran sedang (56-70dB)
- 4) Gangguan pendengaran berat (71-90dB)
- 5) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (diatas 91dB)

b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah seorang yang memiliki gangguan mental dan intelektual. Anak tunagrahita memiliki intelegensi dibawah rata-rata normal dan disertai dengan perilaku adaptif. Penggolongan tunagrahita adalah sebagai berikut, (Ramadhan, 2013:14) :

- 1) Taraf perbatasan dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar dengan IQ 70-85.
- 2) Tunagrahita mampu didik dengan IQ 50-75.
- 3) Tunagrahita mampu latih dengan IQ 25-30.

Sebagian besar seorang tunagrahita memiliki karakteristik yang hampir sama. Pada pelaksanaan perkembangan intelektualnya, seorang tunagrahita perkembangan kecerdasannya sangat terbatas. Sehingga, sulit sekali untuk mengembangkan ide yang dimilikinya. Kemampuan bersosialisasinya juga terbatas dibandingkan dengan anak normal seusianya. Hal itu disebabkan karena sulitnya memberikan perhatian bagi orang lain. Kurangnya kemandirian dalam melayani diri sendiri membuat seorang tunagrahita selalu membutuhkan orang lain untuk melayani dirinya. Dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, seorang tunagrahita cepat beralih perhatiannya dan sulit sekali mengartikulasikan atau mengucapkan kata sehingga membuat bunyi kata yang diucapkan kurang tepat.

c. Tunadaksa Tunadaksa merupakan seorang yang mengalami gangguan pada anggota tubuhnya. Biasanya mengalami kelainan fisik atau cacat pada anggota tubuh. Selain itu, seorang tunadaksa juga memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh 11 kelainan neuro maskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan sejak lahir, sakit, disebabkan oleh obat-obatan atau kecelakaan, termasuk cerebral palsy (kelainan yang terdapat di syaraf pusat atau otak), (Ramadhan, 2013:17).

d. Tunawicara Tunawicara merupakan ketidakmampuan seorang untuk berbicara. Hal ini disebabkan adanya gangguan pada organ berikut : pita suara, paru-paru, mulut, lidah, langit langit dan tenggorokan. Tidak berfungsinya organ pendengaran, perkembangan bahasa yang terlambat, kerusakan pada sistem syaraf dan struktur otot, tidak mampu mengontrol gerak itu semua mengakibatkan hambatan dalam berbicara. Karakteristik anak tunawicara, (Ramadhan, 2013:22) :

- 1) Berbicara keras dan tidak jelas atau suara terdengar sengau
- 2) Suka melihat gerak bibir atau gerak tubuh teman bicarannya untuk memahami maksud pembicaraan
- 3) Telinga mengeluarkan cairan atau lender
- 4) Cenderung pendiam, karena kesulitan mengungkapkan perasaannya

e. Autis Autis adalah kelainan yang berpusat pada otak sehingga penderitanya kesulitan dalam mengolah suatu perintah yang diterima. Seorang yang mengalami gangguan autis ini cenderung suka menyendiri dan terlalu asyik dengan dunianya, (Wiyani, 2014:187). Penyandang autis sangat beragam, berikut karakteristik penyandang autis :

- 1) Hambatan dalam komunikasi, seorang yang memiliki kelainan autis sulit untuk berbicara karena keterbatasan kosakata sehingga perkataannya diulang-ulang.
- 2) Seorang autis sering kali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain atau obyek disekitarnya serta menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- 3) Bermain dengan mainan atau benda-benda lain secara tidak wajar.
- 4) Sulit menerima perubahan pada rutinitas dan lingkungan yang dikenali atau sulit beradaptasi dengan lingkungan baru.
- 5) Gerakan tubuh yang berulang-ulang atau adanya pola-pola perilaku tertentu.

f. Disleksia Disleksia adalah seorang yang mengalami kesulitan mengenali huruf maupun kata kata. Disleksia juga mengalami kesulitan membaca, mengeja, menulis maupun tata bahasa. Dari segi intelegensinya mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang normal, bahkan sebagian lain diatas normal. Berikut karakteristik disleksia di usia sekolah dasar antara lain,(Thompson, 2010:54) :

- 1) Kesulitan membaca dan mengeja kata-kata yang baru dikenal
- 2) Kesulitan untuk membedakan huruf dan angka, sehingga membaca terasa melelahkan
- 3) Sulit mengingat huruf alphabet
- 4) Kesulitan memahami tulisan yang telah dibaca.

- 5) Lambat dalam menulis dan tulisan tidak rapi
- 6) Sulit membedakan urutan hari dalam sepekan, urutan bulan dalam setahun
- 7) Kesulitan mengerjakan ujian dengan batas waktu yang ditentukan

g. Disgrafia Disgrafia merupakan seorang yang mengalami kesulitan dalam menulis, tulisan buruk atau bahkan tidak mampu memegang pensil dengan baik. Bentuk huruf atau angka yang ditulis oleh seorang disleksia ukurannya tidak konsisten 14 dalam satu baris, terkadang besar tetapi tak jarang juga ukurannya kecil. Seorang disgrafia juga memiliki kesulitan untuk membaca, terlebih ketika membaca tulisannya sendiri. Berikut karakteristik seorang disgrafia, (Ramadhan 2013:69) :

- 1) Tidak konsisten dalam menulis bentuk huruf
- 2) Kurang memahami penggunaan huruf besar dan kecil dalam satu kata
- 3) Ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional (tidak seimbang/tidak sesuai ukuran)
- 4) Kesulitan memegang alat tulis dengan benar h. Hiperaktif Delphie (2006:73-74) menjelaskan tentang hiperaktif.

METODELOGI DAN PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi Sistem Informasi Universitas Bina Sarana Informatika dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan mitra adalah anggota Guru MTs Al Muhajirin dengan jumlah peserta 14 yang mengikuti pelatihan sosialisasi peran guru dan penanganannya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid 19. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana data tersebut dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, survey, dan dokumentasi pada MTs Al Muhajirin desa Tanah Sereal, Ciomas, Bogor. Untuk mendapatkan data mengenai sosialisasi peran guru dan penanganannya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic Covid 19 yang telah digunakan kepada para guru MTs Al Muhajirin, guna mengetahui seberapa besar peranan guru MTs Al Muhajirin, dalam sosialisasi peran guru dan penanganannya untuk mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid 19. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode pendampingan atau konsultasi, dan metode *assesment*. Sistematis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Metode ceramah, metode pembelajaran yang dipakai untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran (Rusmana, 2018). Pada pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan motivasi dan diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai peran guru dan penanganannya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic Covid 19 yang telah digunakan kepada para guru MTs Al Muhajirin.

Metode diskusi, menyajikan pembelajaran dengan guru memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan perundingan ilmiah dengan mengumpulkan pendapat, mencari dan membuat kesimpulan, serta melakukan penyusunan alternative pemecahan masalah (Hanafi, 2020). Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang berkaitan selama ini dihadapi dalam memberikan pembelajaran jarak jauh untuk siswa berkebutuhan khusus. Diskusi ini berlangsung selama 30 menit.

Metode pendagogi dalam bahasa Yunani kuno, bermakna seorang pembantu rumah tangga yang mengamati pembelajaran putra majikannya, saat itu anak perempuan tidak dibolehkan mendapatkan pembelajaran khusus, pembantu ini mengantar, menunggu dan menemani putra majikannya ke pada saat dan dari sekolah, (Hiryanto, 2017). Pendagogi dalam bahasa latin berarti mengajari anak. Dalam bahasa Inggris, pendagogi berarti kepada teori pengajaran, dimana guru harus memahami materi ajar, mengenal siswanya, dan boleh menentukan cara mengajarnya.

Tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tahap sebelum kegiatan

Tahap yang dilakukan sebelum kegiatan, yaitu:

1. Melakukan penetapan lokasi dan survei lokasi pada Jl. Haur Jaya I No. 1 Rt. 01 Rw. 07 Kel. Kebon Pedes Kec. Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat 16162
2. Penyusunan proposal yang dituju kepada ketua Yayasan MTs Al Muhajirin Bapak Hasanudin, SE, M.Ak. yayasan.almuhajirin.bogor@gmail.com
3. Penyusunan perlengkapan yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan dan membuat materi kegiatan, meliputi slide presentasi dan *hard copy* untuk peserta kegiatan.

HASIL PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online melalui zoom meeting. Adapun yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Pembukaan, pembukaan ini dipimpin oleh ketua pengabdian masyarakat. Serta perkenalan diri panitia kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Pemaparan materi, pada tahap ini memberikan penjelasan materi mengenai sosialisasi peran guru dan penanganannya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic Covid-19 yang telah digunakan para guru MTs Al Muhajirin.
3. Tanya jawab dan diskusi. Pada sesi tanya jawab, peserta dapat bertanya kepada narasumber jika ada yang tidak dimengerti. Pada sesi diskusi, baik peserta ataupun panitia dapat mengolah daya pikirnya untuk menceritakan pengalamannya dan pengetahuannya dalam peranannya sebagai guru dalam menangani kesulitan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic Covid-19.

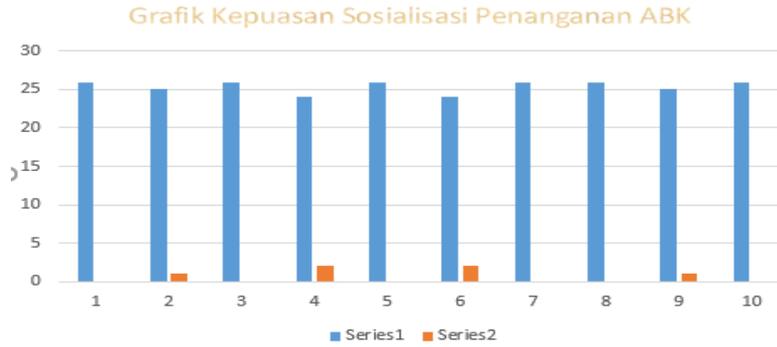
Tahap setelah kegiatan

Tahap yang dilakukan setelah kegiatan yaitu:

Penyusunan laporan akhir kegiatan berdasarkan pelaksanaan kegiatan. Penyusunan publikasi sebagai bentuk luaran dan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat, baik dalam bentuk jurnal maupun media massa.

PEMBAHASAN

Setelah diadakannya sosialisasi peran guru dan penanganan dalam mengatasi kesulitan pembelajar jarak jauh bagi siswa berkebutuhan khusus, para guru MTs Al Muhajirin mendapatkan pembekalan mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus saat proses belajar mengajar. Sosialisasi ini dapat memberikan saran cara mengatasi anak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi dua arah, dalam mencerna pelajaran dan dalam mengatasi anak yang sedang tantrum, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.



Gambar 1 Grafik Kepuasan Sosialisasi Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Berdasarkan dari grafik diatas, bahwa peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini.



Gambar 2 Survey Kepuasan Peserta

Begitu pula dengan gambar diagram di atas menunjukkan kepuasan peserta 100% dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga kegiatan ini dirasa sangat bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian bagi peserta dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Tutor dalam menyampaikan materi juga mendapatkan tanggapan positif dari peserta pengabdian masyarakat dengan ditunjukkannya grafik mengenai tutor 100% peserta merasa puas, seperti gambar diagram dibawah ini:



Gambar 3 Kepuasan Kepada Tutor

Peserta pelatihan sangat berkontribusi dengan pelatihan ini. Pelaksanaan pelatihan ini, mitra sangat sekali berantusias dalam mengikuti pelatihan ini, dibuktikan melalui jumlah peserta yang cukup banyak. Agar terjadi kekompakan, pada saat pelatihan peserta dan panitia bersama-sama berada dalam zoom 15 menit sebelum acara dimulai, sehingga mitra juga menyediakan sarana untuk melakukan sosialisasi, seperti pemberian bantuan kuota bagi peserta yang tidak memiliki akses internet. Peserta pun juga menyimak materi dari awal sampai akhir dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menambah penjelasan lebih dari tutor. Para peserta sangat atraktif serta antusias mengikuti pelatihan dengan menyimak materi dari awal sampai akhir dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menambah penjelasan lebih dari tutor. dan ini menjadi kepuasan tersendiri bagi kita untuk berbagi dengan para guru yang telah menangani anak berkebutuhan khusus. Dan sebagai respon positif mereka ingin menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan reguler agar mereka terus mendapatkan tutor dan mentoring.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para guru MTs Al Muhajirin yang mendapatkan sosialisasi peran guru dan penanganan dalam mengatasi kesulitan pembelajar jarak jauh bagi siswa berkebutuhan khusus guna sebagai pembekalan agar dapat melakukan strategi dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus, mereka merasakan energi baru dan positif bahwa anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang sama dengan anak umum lainnya. bahkan para guru berharap kegiatan ini tidak dilakukan sekali ini saja, tetapi berkesinambungan atau *continue*.

Saran untuk para guru MTs Al Muhajirin, agar mereka lebih dapat memanfaatkan apa yang mereka dapat dari kerjasama pengabdian masyarakat dengan Universitas Bina Sarana Informatika. Dan agar kegiatan ini tidak berhenti pada saat kegiatan pengabdian masyarakat ini saja, tapi juga diiringi dengan mentoring dan tutor yang dilandasi menjaga silaturahmi antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

PKM LANJUTAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian tersebut, peneliti melihat perlunya agar penelitian kedepannya lebih baik yaitu, kegiatan sosialisasi peran guru dan penanganan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh bagi siswa berkebutuhan khusus era pandemi covid-19 pada MTs Al Muhajirin lebih inovatif dan kreatif serta mampu memotivasi anak-anak dan juga masyarakat untuk tetap belajar walaupun dengan media online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu demi kelancaran kegiatan sosialisasi peran guru dan penanganan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh bagi siswa berkebutuhan khusus era pandemi covid-19 pada MTs Al Muhajirin. Terkhusus kepada seluruh pimpinan dan pengurus yayasan MTs Al Muhajirin tanah sereal bogor jawa barat, yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk bermitra dalam pelaksanaan kegiatan. Harapan penulis, melalui kegiatan ini mampu memacu semangat belajar siswa berkebutuhan khusus untuk tetap belajar menuntut ilmu, kemudian pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, R. (2020). *Berbagai Jenis Metode Pembelajaran Diskusi*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/romihanafi5447/5f66802cd541df034211a3e2/berbagai-jenis-metode-pembelajaran-diskusi?page=2>
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, XXII, N0.0, 65.
- Maulipaksi, D. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>
- Rusmana. (2018). *Metode Ceramah Dalam Pembelajaran*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/rusrusman522/5bce0b5c12ae94520a2410b6/metode-ceramah-dalam-pembelajaran?page=all>